

## **PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG SASARAN KESELAMATAN PASIEN DENGAN KEPATUHAN MELAKUKAN IDENTIFIKASI PASIEN DENGAN BENAR**

Reska Budi Saptomo<sup>1</sup>, Amir Hamzah<sup>2</sup>, Anggun Fajar Ramadhani<sup>3</sup>,  
Azhar Zulkarnain Alamsyah<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi<sup>1,2,3,4</sup>  
Reskaarsenal@ummi.ac.id<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat mengenai sasaran keselamatan pasien dengan melakukan identifikasi pasien yang benar. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, Hasil penelitian ini menunjukkan nilai 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat. Perawat yang memiliki pengetahuan baik cenderung sangat patuh (83,6%), sementara mereka dengan pengetahuan cukup lebih banyak yang tidak patuh (8,8%). Simpulan, terdapat hubungan antara pengetahuan perawat tentang sasaran keselamatan pasien dengan kepatuhan melakukan identifikasi pasien dengan benar.

Kata Kunci : Kepatuhan Identifikasi Pasien, Pengetahuan Perawat, Sasaran Keselamatan Pasien

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the relationship between nurses' knowledge of patient safety goals and correct patient identification. The method used is a quantitative study with a cross-sectional approach, sampling was carried out using purposive sampling of 92 respondents, data were collected through questionnaires and analyzed using the Chi-Square test. The results of this study showed a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), which means there is a significant relationship between the level of knowledge and nurse compliance. Nurses with good knowledge tend to be highly compliant (83.6%), while those with sufficient knowledge are more likely to be non-compliant (8.8%). In conclusion, there is a relationship between nurses' knowledge of patient safety goals and compliance in correct patient identification.*

*Keywords: Patient Identification Compliance, Nurse Knowledge, Patient Safety Goals*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Sahr et al., (2022) *Patient safety* merupakan prioritas utama dalam pemberian pelayanan kesehatan dan keperawatan di rumah sakit Sedangkan menurut Astuti et al., (2026) Keselamatan pasien merupakan elemen fundamental dalam pelayanan kesehatan yang berperan dalam mencegah risiko terjadinya cedera akibat tindakan medis atau kelalaian petugas kesehatan.

Berdasarkan Marlita et al., (2024) keselamatan pasien dapat berdampak serius terhadap pelayanan kesehatan dan menyebabkan kejadian tidak diinginkan seperti kesalahan identifikasi pasien, di Amerika Serikat pada tahun 2021 melaporkan bahwa terdapat 1.309 insiden terkait dengan kesalahan identifikasi pasien dengan sebagian besar 97% terjadi di rumah sakit dan di Brazil dari 385 pasien yang dianalisis, 11.9% mengalami kesalahan identifikasi pasien (Riskina et al., 2025).

Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) melalui Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) telah menetapkan enam sasaran keselamatan pasien: ketepatan identifikasi pasien, komunikasi efektif, keamanan penggunaan obat, ketepatan tindakan dan lokasi operasi, pencegahan infeksi, serta pencegahan risiko jatuh. Dari keenam sasaran tersebut, identifikasi pasien berperan utama sebagai proses awal untuk memastikan keamanan seluruh tindakan medis yang diberikan. Standar ini mengharuskan penggunaan minimal dua identitas pasien sebelum dilakukan intervensi apa pun, seperti pemberian obat, pengambilan sampel, atau pelaksanaan tindakan medis lainnya (Rivani et al., 2022).

RS B Sukabumi telah berkomitmen penuh untuk melaksanakan standar keselamatan pasien sesuai regulasi nasional, implementasi prosedur identifikasi pasien di lapangan masih menghadapi kendala. Kendala ini terlihat dari praktik perawat yang tidak selalu memeriksa gelang identitas pasien sebelum tindakan, atau hanya melakukan verifikasi identitas secara lisan tanpa pencocokan data administrasi yang semestinya (Sari et al., 2022). Sementara itu, pantauan supervisi di rumah sakit B Sukabumi menunjukkan indikator mutu dari Januari hingga September rata – rata mencapai 97% dan terdapat 17 kasus nyaris cedera dalam periode yang sama.

Tantangan dalam menerapkan identifikasi pasien tidak hanya berasal dari tingkat pengetahuan perawat, namun, faktor lain juga turut berperan seperti pengalaman kerja, beban kerja, budaya keselamatan di rumah sakit, serta supervisi/monitoring di lapangan dan keberlanjutan program sosialisasi dan pelatihan (Astuti et al., 2026). Perawat senior berisiko mengabaikan prosedur formal karena terlalu mengandalkan pengalaman, tanpa memperbarui pengetahuan. Sebaliknya, perawat baru, meskipun memiliki dasar teori yang kuat, sering kesulitan beradaptasi dan menerapkan prosedur dengan benar di lingkungan kerja yang belum sepenuhnya mendukung budaya keselamatan pasien (Rahima. et al., 2025).

Peneliti sebelumnya oleh Riris Andriati (2021) menunjukkan bahwa ada kaitan yang penting antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan identifikasi pasien untuk memastikan keselamatan. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat, yaitu 41 orang (77,4%), memiliki pengetahuan yang cukup baik dan selalu melakukan identifikasi pasien sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sedangkan peneliti lain yang dilakukan Astrid Berlian Utami dan Yesi Nurindayani (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang berarti antara tingkat pengetahuan perawat dan tingkat kepatuhan mereka dalam melakukan identifikasi pasien. Dalam penelitian tersebut, sebagian besar responden, yaitu 32 orang (61,5%), memiliki pengetahuan yang cukup baik, sedangkan 20 responden (38,5%) memiliki pengetahuan yang kurang. Penelitian Eko Pujiyanto, Sutrisno, dan Fajar Alam Putra (2023) juga memperkuat bahwa ada hubungan yang berarti antara tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dan tingkat kepatuhan mereka dalam melakukan identifikasi pasien dengan tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi operasional bagi manajemen rumah sakit untuk peningkatan kapasitas perawat melalui kombinasi pelatihan, supervisi, dan budaya kerja berfokus keselamatan, sehingga meningkatkan efektivitas program-program keselamatan pasien secara berkelanjutan. Berdasarkan fenomena yang ada, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat mengenai sasaran keselamatan pasien dengan melakukan identifikasi pasien yang benar di RS B Sukabumi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat RS B Sukabumi di unit Rawat Inap dengan jumlah 119 perawat. Jumlah sampel yang digunakan untuk menyelidiki keterkaitan antara pengetahuan perawat tentang sasaran keselamatan pasien dengan kepatuhan identifikasi pasien dengan benar pada perawat di RS B Sukabumi adalah 92 responden. berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan 1 kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan perawat tentang sasaran keselamatan pasien gabung telah dinyatakan valid dengan hasil keseluruhan 0,05, dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,818. Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk menganalisis hubungan antarvariabel.

## HASIL PENELITIAN

Data penelitian yang diperoleh akan disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel. 1  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
23	5	5.4
24	17	18.5
25	16	17.4
26	8	8.7
27	5	5.4
28	8	8.7
29	7	7.6
30	4	4.3
31	7	7.6
32	2	2.2
33	1	1.1
34	4	4.3
35	3	3.3
36	2	2.2
37	1	1.1
38	1	1.1
42	1	1.1
Jumlah	92	100

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia berkisar antara 23-42 tahun, dengan usia terbanyak yaitu 24 tahun sebanyak 17 orang (18,5%) dan usia 25 tahun sebanyak 16 orang (17,4%).

Tabel. 2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	31	33.7
Perempuan	61	66.3
Jumlah	92	100

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 61 orang (66,3%) dan sebagian kecil laki-laki sebanyak 31 orang (33,7%).

Tabel. 3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
D III Keperawatan	52	56.5
Profesi Ners	40	43.5
Jumlah	92	100

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar adalah Diploma III (D3) Keperawatan yaitu sebanyak 52 orang (56,5%) dan sebagian kecil berpendidikan Profesi Ners sebanyak 40 orang (43,5%).

Tabel. 4  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Frekuensi	%
4-11 Bulan	6	6.5
1-2 Tahun	42	45.7
3-4 Tahun	18	19.6
5-6 Tahun	5	5.4
7-8 Tahun	7	7.6
9-10 Tahun	11	12.0
11-12 Tahun	3	3.3
Jumlah	92	100

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan lama bekerja berkisar antara 4 bulan hingga 10 tahun, dengan masa kerja sebagian besar yaitu kategori 1-2 tahun sebanyak 42 orang (45,7%) dan sebagian kecil 11-12 tahun sebanyak 3 orang (3,3%).

Tabel. 5  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Unit Kerja

Unit Kerja	Frekuensi	%
Rawat Inap	50	54.3
Intensive	21	22.9
Gadar	14	15.2
Layanan Oprasi	7	7.6
Jumlah	92	100

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa unit kerja responden sebagian besar berada di unit Rawat Inap sebanyak 50 orang (54,3%) dan sebagian kecil berada di unit Layanan Operasi sebanyak 7 orang (7,6%).

Tabel. 6  
Analisis Deskriptif Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	81	88.0
Cukup	11	12.0
Jumlah	92	100

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang sasaran keselamatan pasien sebagian besar berada dalam kategori Baik yaitu sebanyak 81 orang (88,0%) dan sebagian kecil kategori Cukup sebanyak 11 orang (12,0%).

Tabel. 7  
Analisis Deskriptif Tingkat Kepatuhan

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	%
Patuh	80	87.0
Tidak Patuh	12	13.0
Jumlah	92	100

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien sebagian besar berada dalam kategori Patuh yaitu sebanyak 80 orang (87,0%) dan sebagian kecil kategori Tidak Patuh sebanyak 12 orang (13,0%).

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi apakah pengetahuan perawat tentang sasaran keselamatan pasien memiliki hubungan dengan kepatuhan melakukan identifikasi pasien dengan benar. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square*.

Tabel. 8  
Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Sasaran Keselamatan Pasien dengan Kepatuhan Melakukan Identifikasi Pasien dengan Benar

		Tingkat Kepatuhan				Total	<i>P-Value</i>	
		Patuh		Tidak Patuh				
		F	%	F	%	F		%
Tingkat Pengetahuan	Baik	77	83.6%	4	4.3%	81	87.9%	0.000
	Cukup	3	3.3%	8	8.8%	11	12.1%	
Total		80	86.9%	12	13.1%	92	100%	

Berdasarkan tabel 8, Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *chi-square* menunjukkan *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya tolak  $H_0$  yang memiliki makna terdapat hubungan antara pengetahuan perawat tentang sasaran keselamatan pasien dengan kepatuhan melakukan identifikasi pasien dengan benar.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan usia berkisar antara 23-42 tahun, dengan usia terbanyak yaitu 24 tahun sebanyak 17 orang (18,5%) dan usia 25 tahun sebanyak 16 orang (17,4%). Rentang usia ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat berada pada fase dewasa awal. Secara kognitif, kelompok usia ini memiliki kapasitas memori dan kecepatan pemrosesan informasi yang optimal. Menurut Mualimah et al., (2021) usia berhubungan dengan kematangan intelektual, di mana perawat pada usia produktif memiliki kecenderungan lebih baik dalam menyerap prosedur keselamatan pasien (*patient safety*) dan menerapkannya dalam praktik klinik untuk meminimalisir insiden medis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 61 orang (66,3%). Dominasi perempuan dalam profesi keperawatan selaras dengan penelitian Rivani et al., (2022) dari sisi perilaku, perempuan sering dikaitkan dengan aspek ketelitian dan kepatuhan terhadap regulasi. Dalam konteks identifikasi pasien, ketelitian sangat krusial; perawat perempuan cenderung lebih disiplin dalam melakukan verifikasi identitas (nama dan nomor rekam medis) secara verbal maupun visual melalui gelang pasien guna mencegah kesalahan pemberian obat atau tindakan (Pujiyanto et al., 2023).

Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan Diploma III Keperawatan yaitu sebanyak 52 orang (56,5%). Tingkat pendidikan menengah ke atas ini memberikan dasar literasi kesehatan dan pemahaman teknis yang memadai bagi perawat. Menurut Melinda & Kusnadi, (2024), tingkat pendidikan formal yang baik berkontribusi pada kemampuan perawat dalam memahami dasar filosofis dari setiap Sasaran Keselamatan Pasien (SKP). Pendidikan DIII Keperawatan yang berfokus pada kompetensi teknis mendukung perawat untuk terampil dan patuh dalam menjalankan standar prosedur operasional (SPO) identifikasi pasien dengan benar (Audrey et al., 2025).

Responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki masa kerja pada rentang 1-2 tahun (45,7%) dan 3-4 tahun (19,6%). Masa kerja merupakan cerminan dari pengalaman klinis perawat. Menurut Paturusi et al., (2022), lama kerja memengaruhi pembentukan budaya kerja; perawat dengan masa kerja baru hingga sedang umumnya masih memiliki semangat kepatuhan yang tinggi terhadap aturan rumah sakit yang baru mereka pelajari. Namun, mereka tetap memerlukan supervisi yang konsisten dari perawat senior dan manajemen untuk memastikan bahwa rutinitas kerja tidak membuat mereka abai terhadap prosedur identifikasi yang terlihat sederhana namun sangat vital (Sholikhah et al., 2022).

Penelitian ini mencakup berbagai unit kerja dengan frekuensi tertinggi berada di unit Rawat Inap sebanyak (54,3%) dan sebagian kecil berada di unit Layanan Operasi sebanyak 7 orang (7,6%). Mayoritas responden yang bertugas di Rawat Inap mencerminkan bahwa unit ini merupakan jantung pelayanan rumah sakit dengan volume pasien dan frekuensi tindakan keperawatan yang paling tinggi. Menurut Rivani et al., (2022) unit dengan mobilitas pasien yang tinggi seperti IGD atau ruang rawat inap yang padat memiliki risiko tinggi terjadinya kesalahan identifikasi.

Berdasarkan data penelitian, sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan yang "Baik" mengenai Sasaran Keselamatan Pasien, yaitu sebanyak 81 orang (88,0%). Pengetahuan merupakan domain kunci dalam pembentukan perilaku. Temuan ini sejalan dengan penelitian Idiasari et al., (2025) yang menyatakan bahwa perawat yang terpapar informasi dan pelatihan mengenai SKP akan memiliki pemahaman yang kuat

mengenai pencegahan risiko. Sedangkan menurut Supratiningsih et al., (2024) Pengetahuan yang baik memungkinkan perawat untuk memahami bahwa identifikasi pasien bukan sekadar formalitas, melainkan benteng pertama dalam mencegah Kejadian Tidak Diharapkan (KTD).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori "Patuh", yaitu sebanyak 80 orang (87,0%). Tingginya angka kepatuhan ini mencerminkan komitmen profesional perawat. Menurut Marianna et al., (2024), kepatuhan muncul dari kesadaran individu dan dukungan sistem organisasi. Meskipun demikian sebagaimana dibahas oleh Utami & Nurindayani, (2023), adanya responden yang tidak patuh (13,0%) mengingatkan bahwa faktor kelelahan atau beban kerja seringkali menjadi tantangan dalam mempertahankan konsistensi kepatuhan.

Hasil analisis statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat. Perawat yang memiliki pengetahuan baik cenderung sangat patuh (83,6%), sementara mereka dengan pengetahuan cukup lebih banyak yang tidak patuh (8,8%).

Temuan ini secara kuat didukung oleh penelitian Rivani et al., (2022) yang menegaskan bahwa pengetahuan adalah prediktor utama dalam pelaksanaan identifikasi pasien. Secara psikologi perilaku, pengetahuan yang baik membentuk sikap positif, yang kemudian terwujud dalam tindakan nyata (kepatuhan) (Prehati et al., 2025). Namun, adanya 4 responden dengan pengetahuan baik namun tidak patuh menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup. Dibutuhkan faktor pendukung lain seperti motivasi, fasilitas yang memadai, dan supervisi rutin dari atasan untuk menjamin kepatuhan 100% (Wa'os et al., 2024). Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan melalui edukasi berkelanjutan tetap menjadi strategi utama untuk meningkatkan standar keselamatan pasien di rumah sakit (Supratiningsih et al., 2024).

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi adanya potensi bias perilaku (*Hawthorne Effect*) akibat observasi langsung, subjektivitas dalam pengisian kuesioner pengetahuan, serta keterbatasan desain *cross-sectional* dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat yang dinamis. Peneliti juga menyadari bahwa kepatuhan perawat dipengaruhi oleh banyak faktor di luar pengetahuan, seperti beban kerja dan dukungan manajemen, yang tidak diukur secara mendalam dalam penelitian ini, sehingga generalisasi hasil harus dilakukan dengan cermat.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang sasaran keselamatan pasien dengan kepatuhan melakukan identifikasi pasien dengan benar, dengan nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki perawat mengenai keselamatan pasien, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam menjalankan prosedur identifikasi pasien secara akurat dan benar guna meminimalisir risiko insiden keselamatan pasien.

## SARAN

Mempertahankan pengetahuan perawat melalui pelatihan dan edukasi secara berkelanjutan. Meningkatkan supervisi rutin oleh kepala ruangan guna menekan angka ketidakpatuhan (13,0%) agar target identifikasi dan kepatuhan 100% dapat tercapai. Meningkatkan efektivitas penerapan SPO untuk memastikan ketepatan identifikasi pasien benar dijalankan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, S. D., Yuliani, F. C., & RUyani, Y. (2026). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 4(1). <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/JKBS/article/view/4414>
- Audrey, N. A., Suci, W. P., & Guna, S. D. (2025). Gambaran Penerapan Identifikasi Pasien dengan Benar pada Perawat Pelaksana di Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 9(1), 49–59. <https://ejournal.upnvj.ac.id/Gantari/article/view/10328>
- Idiasari, I., Purnomo, M., & Kartikasari, F. (2025). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Demak. *Journal of Social Science Research*, 5, 3441–3456. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/20295>
- Marianna, S., Yolanda, W., Zakiyah, & Apriana, A. (2024). Pengetahuan Perawat Berpengaruh terhadap Kepatuhan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Melia. *Profesi (Profesional Islam: Media Publikasi Penelitian)*, 22(2), 101–114. <https://journals.umpku.ac.id/index.php/profesi/article/view/291>
- Marlita, A., Karyus, A., Setiaji, B., & Pramudho, K. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Identifikasi Pasien oleh Perawat di Rumah Sakit Umum Handayani Kota Bumi Lampung Utara. *Journal Of Mulidiscipinay Research and Dvelopment*, 6(5), 2114–2126. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/rj.v6i5.1034>
- Melinda, T., & Kusnadi, D. (2024). Analisis Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Berdasarkan Standar Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Medika Djaya, Pontianak. *Journal Of Social Science Research*, 4, 8313–8330. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/16579>
- Mualimah, S., Wulandari, R. Y., Amirudin, I., & Ardinata, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Identifikasi Patient Safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Permata Hati Lampung Timur. *Journal of Current Health Sciences*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.47679/jchs.v1i1.6>
- Paturusi, R. I. S., Kasim, Z., & Djalil, R. H. (2022). Hubungan Kompetensi Perawat dengan Kepatuhan Pelaksanaan SOP Identifikasi Pasien. *Jurnal Kesehatan : Amanah Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Manado*, 3(1), 1–6. <https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/jka/article/view/61>
- Prehati, R., Aryani, A., & Widiyono, W. (2025). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien di RSUP Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Medic Nutricia*, 19(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.16757708>
- Pujianto, E., Sutrisno, S., & Putra, F. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien dengan Kepatuhan Identifikasi Pasien dan Penerapan Prinsip Benar Pemberian Obat pada Pasien di RSJD surakarta. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(Desember), 41–55. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/1587>
- Rahima, N., Sureskiarti, E., & Ernawati, R. (2025). Efektivitas Pemberian Video Edukasi tentang Sasaran Keselamatan Pasien : Identifikasi Pasien dengan Benar terhadap Pengetahuan Perawat di RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda. *Caring : Jurnal Keperawatan*, 14(1), 08–15. <https://www.e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/article/view/2737>

- Riskina, P., Khana, F. H., Jurisa, E., & Mahera, U. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat DIII tentang Identifikasi Pasien dengan Penerapan Patient Safety di RSUD Cut Meutia. *Jurnal Kesehatan, Teknologi, Dan Sains*, 4(1), 25–35. <https://jkts.unbp.ac.id/index.php/JKTS/article/view/85>
- Rivani, B., Sugiyono, & Sugiyanti. (2022a). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Identifikasi Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit X. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 5(2), 1–6. <https://www.jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/162>
- Sahr, A., Fitriani, A. D., & Satria, B. (2022). Analisis Implementasi Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien oleh Perawat terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr . Pirngadi Medan. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 6(2). <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JKPI/article/view/2351>
- Sari, A. N., Setiawan, H., & Rizany, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient safety di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 5(1). <https://journal.ppnijateng.org/jkkm/en/article/view/1371>
- Sholikhah, M., Jerita, D., Sari, E., & Zuhroh, D. F. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien di Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 7(2), 206–212. <https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/414>
- Supratiningsih, T., Mintasih, S., & Kamilah, S. (2024a). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien dengan Tingkat Kepatuhan dalam Pencegahan Infeksi di Rumah Sakit Prikasih. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 03(01), 1058–1064. <https://doi.org/https://doi.org/10.53801/oajjhs.v3i1.221>
- Utami, A. B., & Nurindayani, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat terhadap Identifikasi Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Karawang. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan Stikes Kharisma Karawang*, 30, 1–10. <https://ejournal.horizon.ac.id/index.php/JKK/article/view/3>
- Wa'os, F. N., Yuliaty, F., & Wirawan, C. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap:(Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah Ruteng *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 30(44), 39–46. <https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/paradigma/article/view/787>